

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Kalimantan Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +17 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1 21' 49" – 4 10' 14" Lintang Selatan, serta 114 19' 13" – 116 33' 28" Bujur Timur. Luas wilayah Kalimantan Selatan, adalah berupa daratan seluas 37.530,52 km². Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Selatan terbagi kepada 11 wilayah kabupaten dan 2 kota.

Struktur geologi tanah di Kalimantan Selatan sebagian besar adalah tanah basah (*alluvial*) yaitu sebesar 18,36 persen. Pada sepanjang daerah aliran sungai juga merupakan tanah rawa/gambut yang memiliki tingkat keasaman yang cukup tinggi. Sebanyak 74,82 persen wilayah terletak pada kemiringan di bawah 15 persen dan 31,29 persen wilayah berada di ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut. Potensi geografis lainnya yaitu memiliki banyak sungai yang berpangkal di Pegunungan Meratus dan bermuara ke Laut Jawa dan Selat Makasar. Salah satunya adalah Sungai Barito yang terkenal sebagai sungai terlebar di Indonesia.¹

Secara filosofis Masyarakat Kalimantan Selatan memiliki slogan *Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing*, yang mempunyai arti: tetap

¹ BPS Provinsi Kalimantan Selatan, *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2017*, (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2017), h. 4.

semangat dan kuat seperti baja dari awal sampai akhir. Disamping itu, juga terkenal dengan penduduknya yang agamis.

Secara umum Provinsi Kalimantan Selatan dikenal sebagai kota yang religius (agamis). Kereligiusan itu terlihat dari segi kuantitas jumlah penduduk yang muslim dan tempat-tempat ibadah berupa mesjid dan mushalla (langgar) yang sangat banyak. Banyaknya orang Islam, mushalla dan masjid merupakan indikasi (pertanda) bahwa Agama Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat di bumi Antasari ini.

Adapun lokasi penelitian ini difokuskan pada wilayah yang dianggap masih kental dalam memegang tradisi Banjar dengan tipologi yang khas, yaitu: Banjarmasin dimana Kota Banjarmasin merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Selatan dan di lokasi tersebut banyak terdapat sanggar tari yang masih melestarikan tari radap rahayu.

Tabel 4.1 Data Sanggar Seni Kota Banjarmasin

NAMA SANGGAR	KETUA	ALAMAT	JENIS KESENIAN
Gema Annisa	Rosita Anggraeni	Jl. Gerilya RT.19 No.84 Kelayan B Banjarmasin	Musik Qashidah Modern
Orkes Dangdut Junior	M. Yarkani Mahlan	Perum Tata Banua Indah RT.9 No.84 Banjarmasin	Musik
Nurul Huda	Dedy Rusudy	Kelayan A Gg. Rahmi Banjarmasin	Musik Gambus
PERPEKINDO	Drs. Heriyadi	Jl. Wira Karya RT.18 No.16 (Komp. Kejaksaan)	Tari
Kambar Kamanikan	Arif Budiman	Komp. Kayu Tangi I No.18	Tari

		RT.15 Banjarmasin	
Kambang barenteng	Zulfansyah bondan	Jl. Belitung darat no.42 RT.11 banjarmasin	Tari
Paris barantai	abdurrahman	Jl. Brigjend H. Hasan basri No.2 banjarmasin	Tari
Lawang	Irwan budiman	Jl. Brigjend H. Hasan basri No.2 banjarmasin	Teater
Sesaji	Rudi karno	-	Teater
Taranusa	Ahmad syaiful	Komp. Taman Budaya Prov. kalsel	Tari
Putra budoyo	Marlan	Komp. Agraria I RT.28 No.85 Kel. Telaga biru	Kuda Lumping
Ilalang	M. S. Aril	FKIP Unlam Banjarmasin	Teater
Forum apresiasi seni	Indera maulana	Fakultas Hukum Unlam	Teater, tari & musik
Saraba sanggam	-	Jl. Sei Mesa No.172 RT.15 Banjarmasin	Tari
Anum banua etnika	Suwarjiya	Jl. Sultan adam STKIP PGRI Banjarmasin	Tari dan Musik Panting
SMPN 2 Banjarmasin	Drs. Asikin	Jl. Batu Benawa Banjarmasin	Musik Panting
Cahaya Banjar	-	Jl. Gerilya Kelayan B Banjarmasin	Musik Panting
Sepakat	H. Anang	Jl. Sepakat Banjarmasin	Sinoman Haderah
Gaya Baru	Abul	Jl. Banyuur Luar Banjarmasin	Sinoman Haderah
Hidup Baru	Eman	Jl. Banyuur Dalam Banjarmasin	Sinoman Haderah
Karya Bersama	Asra	Jl. Basirih Banjarmasin	Sinoman Haderah
As-Sabah	Ani	Jl. Halinau	Sinoman Haderah
Jamiul Ummah	Sapwan	Jl. Mantuil Banjarmasin	Sinoman Haderah

Serumpun	Asnan	Jl. Bagau Banjarmasin	Sinoman Haderah
An-Noor	Sarbani	Jl. Kelayan A Banjarmasin	Sinoman Haderah
Ruhama	Ipul	Jl. Kelayan B Banjarmasin	Sinoman Haderah
Siar Islam	Asmuri	Jl. Kelurahan Gadang Banjarmasin	Sinoman Haderah
An-Babul	Mustafa	Jl. Keramat Banjarmasin	Sinoman Haderah
Al-Hidayah	Ipul	Jl. Pengembangan Banjarmasin	Sinoman Haderah
Harapan Baru	Abdul Gafur	Alalak Banjarmasin	Sinoman Haderah
Firdaus	Yusuf Hipni	Jl. Teluk Tiram Banjarmasin	Sinoman Haderah
Janar Putih	-	Jl. Manggis Gg. Janar Putih Banjarmasin	Musik Panting
Al-Ikhsan	Siti Bulkis	Banjarmasin	Maulid Habsy
Nurul Firdaus	Alvina inayah	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Muslimah	Rusmilawati	Banjarmasin	Maulid Habsy
Az-Zahro Khomairoh	Salmiah	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Inayah	Jainah	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Aman	Ahmad	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Amin	Khairul anwar	Banjarmasin	Maulid Habsy
Yuhanillul Insan	Rif'at fathurrahim	Banjarmasin	Maulid Habsy
Irasdul Ibadu	Siti zainah	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Jami	Syahruji	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Aminah	M. Yasin	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Muhaimin	M. zairullah	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Mubarak	Rozy MS.	Banjarmasin	Maulid Habsy
Al-Hidayah	Andriani	Banjarmasin	Maulid Habsy
Flobamora	-	Banjarmasin	Musik (Paguyuban NTT)
Ikatan Keluarga Batak	-	Banjarmasin	Musik (aguyuban Batak)
PAKUWOJO	-	Jl. Sultan Adam Ruko 6-10 Banjarmasin	Wayang, Tari & Karawilan (Paguyuban Jawa)

Sasana Brongsai	-	Jl. Pierre Tendeau No.34 Banjarmasin	Barongsai
KMHDI	-	Jl. Gatot Subroto 36 Banjarmasin	-
KATALIA	-	Jl. Kertajaya No.20 RT.18 Banjarmasin	Adat Budaya Rias Pengantin Banjar
Kerukunan Keluarga Maluku	-	Jl. Mesjid Panglima Batur Gg. I RT.08 No.17 Banjarmasin	Musik Maluku
Darma Wulan	-	Komp. A. Yani I Banjarmasin	Tari
KKSS	-	Jl. Yudistira No.11 Banjarmasin	Tari
KAWANUA	-	Jl. Kamboja No.25 Banjarmasin	Tari Minahasa
PAWADAHAN	-	Jl. Simpang Kuin Selatan Banjarmasin	Agency Fashion Banjar

Sumber: Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan wilayah lainnya sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- Di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjar.
- Di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- Di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjar.

Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara serta memiliki lima puluh dua Kelurahan.

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46'' hingga

3°22'54'' lintang selatan dan 114°31'40'' hingga 114°39'55'' bujur timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dan daerah yang relatif datar. Pada saat air pasang nyaris semua wilayah digenangi air. Dan terkadang di kala musim kemarau, air laut ikut masuk ke sungai-sungai dan memicu air tawar di sungai menjadi ikut asin.

Adapun wilayah Kota Banjarmasin adalah seluas 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri atas 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan yang terluas dengan persentase sebesar 38,87% (38,27 km²). Kota Banjarmasin disebut sebagai “*kota seribu sungai*” karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter.²

Dengan luas wilayah sebesar 98,46 km², jumlah kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.860 penduduk/km². Dari hitungan angka tersebut, maka penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat ketika dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan sejalan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

² BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka 2016*, (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2016), h. 5.

2. Deskripsi Data

a. Hasil Observasi

Tari Radap Rahayu merupakan tarian tradisional masyarakat suku Banjar. Tarian ini awalnya merupakan salah satu tarian yang bersifat ritual bagi masyarakat Banjarmasin. Tarian ini merupakan tarian penolak bala untuk meminta keselamatan dari segala marabahaya. Tari Radap Rahayu merupakan tata cara pensucian dari aura negatif, sehingga tarian ini termasuk dalam klasifikasi yang sangat sarat dengan makna dan nilai-nilai klasik. Oleh karena itu terdapat gerak tapung tawar dalam tari radap rahayu ini yang artinya untuk menjadikan suci segala yang ada di mayapada (bumi).

Tari Radap Rahayu merupakan salah satu tari dari Kalimantan Selatan, yang ditarikan untuk menyambut tamu sebagai penghormatan. Ceritanya, pada zaman dahulu Tari Radap Rahayu digunakan sebagai pengisi acara pada pesta pernikahan, kehamilan, dan kelahiran. Namun seiring dengan perkembangan tarian ini juga ditampilkan sebagai hiburan masyarakat.

Waktu telah berubah, dan sekarang jenis tarian ini bisa ditampilkan sebagai hiburan masyarakat. Tari radap rahayu ini merupakan salah satu bentuk amanah bagi masyarakat Banjar, bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tari radap rahayu ini sangat luhur, termasuk nilai penghormatan. Hal ini tidak hanya mencerminkan hiburan dari pelaksanaan tarian tradisional ini,

tetapi juga menunjukkan sikap sopan santun dari masyarakat Banjar. Hal ini terlihat jelas, karena penari harus mematuhi pelaksanaan tarian tradisional ini. Salah satu ketentuan yang telah disepakati dalam kesenian tari radap rahayu yaitu ditarikan oleh perempuan dan penari berjumlah ganjil karena menggambarkan sosok bidadari yang turun dari khayangan.

Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Ketika seorang penari ingin melakukan tari ini, mereka harus menggunakan baju layang dan tapih guci serta menggunakan selendang panjang. Selain itu para penari juga harus berhias cantik menyerupai bidadari.

Pada hasil observasi ini terdapat filosofi dan histori pada tari Radap Rahayu yang dikenal oleh masyarakat Suku Banjar. Hal ini berdasarkan narasumber yaitu seniman, budayawan, pelatih tari, dan guru seni. Maka, kesimpulan yang didapat mengenai asal usul tari radap rahayu telah lama ada.

b. Hasil Dokumentasi

Tari Radap rahayu adalah tarian yang menggambarkan turunnya para bidadari khayangan ke dunia untuk memberikan restu dan keselamatan. Seperti kesenian tradisional lain, seiring perkembangan tarian ini mengalami perubahan termasuk fungsinya yang saat ini lebih difungsikan sebagai tari penyambutan. Sebagai tarian yang bersifat sakral, fungsi utama tarian ini adalah sebagai bagian dari upacara

Tapung Tawar.

Tapung Tawar merupakan upacara yang dimaksudkan untuk menolak bala. Dalam ritual tersebut disajikan tarian radap rahayu untuk menolak bala, mewakili turunnya para bidadari khayangan ke bumi untuk memberi keselamatan. Oleh karena keterkaitan ini tari radap rahayu juga disebut tari Tapung Tawar.

Tari Radap Rahayu memiliki 14 gerakan yaitu, gerak terbang layang, gerak limbai kibas, gerak dandang mangapak, gerak duduk mendoa, gerak duduk membunga, gerak alang manari, gerak lontang setengah, gerak lontang penuh, gerak gagoreh sembadra, gerak gagoreh srikandi, gerak mantang, gerak tapung tawar, gerak puji bantam, gerak angin tutus.

1) Gerak Terbang Layang

Gerak terbang layang dilakukan dengan berjalan cepat dengan langkah kecil melakukan putaran sebanyak 2 kali dengan kaki dijinjit dan tangan melambai di atas cupu lalu kesamping kanan badan yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerak terbang layang dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu ketika menuju panggung, sebelum gerak mendoa, dan meninggalkan panggung. Pada saat gerak terbang layang para penari berbaris berjejer dengan langkah menyesuaikan iringan musik cepat. Pembahasan matematika dalam gerak terbang layang adalah sebagai berikut:

a) Menghitung

Menghitung dilakukan dengan menyesuaikan iringan musik. Hitungan dengan pengulangan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Gerak ini menggunakan iringan musik versi *kaset* dengan hitungan 2 x 8 ketukan. Hitungan dilakukan ketika penari berjalan dengan menyesuaikan ketukan musik hingga pergantian gerak berikutnya. Dimisalkan hitungan 2 x 8 ketukan berarti penari harus menghitung 1, 2, 3, ..., 8 kemudian mengulang kembali dari hitungan 1-8.

b) Mengukur

Mengukur dalam gerak terbang layang yaitu mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya. Menyesuaikan agar pola lantai garis lurus berubah menjadi pola lantai berikutnya yaitu pola lantai bentuk segitiga. Ukuran langkah kaki disesuaikan dengan tempat pentas.



Gambar XV. Gerak Terbang Layang

Gambar di atas adalah gambar gerak terbang layang dengan jumlah penari yaitu sebanyak lima penari yang

berbaris lurus. Sebelum berpindah tempat, masing-masing penari harus mengukur jarak langkah agar sesuai dengan gerak selanjutnya. Dalam hal ini dimisalkan aturan posisi para penari. Penari nomor (1) bergerak kedepan 5 langkah sejajar dengan penari nomor (5), penari nomor (2) bergerak kedepan 4 langkah sedikit maju sejajar dengan penari nomor (4) , penari nomor (3) bergerak kedepan 3 langkah, penari nomor (4) bergerak kedepan 2 langkah sedangkan penari ke (5) tidak berpindah tempat.



Gambar XVI. Penyesuaian Langkah

Gambar di atas adalah proses mengukur langkah kaki dalam gerak terbang layang. Terlihat pada gambar bahwa penari sedang melakukan perpindahan tempat sesuai jarak masing-masing.



Gambar XVII. Perubahan Pola Lantai

Gambar di atas adalah hasil dari proses mengukur langkah yang dilakukan penari saat gerak terbang layang.

c) Garis Lurus



Gambar XVIII. Pola Lantai Terbang Layang

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus untuk membentuk pola lantai selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak terbang layang tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

2) Gerak Limbai Kibas



Gambar XIX. Gerak Limbai Kibas

Gerak limbai kibas dilakukan dengan gerakan tangan ke arah kanan dan kiri secara bergantian, kemudian gerakan badan menyesuaikan gerakan tangan. Macam gerak limbai kibas ada dua yaitu gerak limbai kibas turun dan berdiri. Mata pada saat menari berfokus pada tangan sambil menyesuaikan level yang dituju. Matematika pada gerak limbai kibas akan dibahas sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak limbai kibas memiliki aturan hitungan ketukan menyesuaikan tempo musik lambat yaitu dengan hitungan 2×8 ketukan. Hitungan 1×8 ketukan ke arah kanan dan 1×8 ketukan ke arah kiri dengan masing-masing dua kali arah menyilang dimulai dari sebelah kanan kemudian dilanjutkan ke sebelah kiri.

b) Segitiga sama kaki



Gambar XX. Pola Lantai Gerak Limbai Kibas

Gambar di atas terlihat jelas bahwa penari sedang melakukan gerak limbai kibas. Jika ditarik garis dari masing-masing titik posisi penari maka akan membentuk pola lantai segitiga sama kaki seperti yang terlihat pada gambar.

c) Refleksi

Refleksi (pencerminan) merupakan operasi mencerminkan suatu objek dengan sebuah garis sebagai bidang cermin. Setelah diamati secara seksama gerak limbai kibas memiliki sifat refleksi. Hal ini jika dimisalkan penari yang berada di tengah sebagai bidang cermin pada sumbu Y. Pencerminan pada gerak limbai kibas terhadap sumbu Y.

$$P(x, y) \xrightarrow{\text{Sumbu } Y} P'(-x, y)$$

Dengan matriks pencerminan

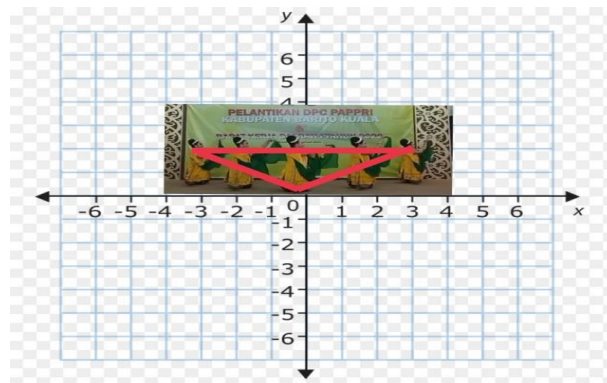
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(4,4) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{matrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{matrix} \frac{4}{4}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \frac{4}{4} \text{ seperti gambar di bawah ini:}$$



Gambar XXI. Pencerminan Sumbu Y

Gerak Limbai Kibas

Gambar di atas adalah bentuk pencerminan terhadap gerak limbai kibas dengan permisalan menggunakan titik (4,4) dan menghasilkan cermin gambar dengan titik (-4,4). Gambar di atas membuktikan bahwa pada saat penari melakukan gerak limbai kibas dengan penari tengah dijadikan sebagai bidang cermin maka dua penari sebelah kanan sama dengan dua penari sebelah kiri baik dalam gerakan maupun posisi penari

3) Gerak Dandang Mangapak



Gambar XXII. Gerak Dandang Mangapak

Gerak ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu setiap dua kali ditutup dengan golak bahu seiring gerakan ayunan tangan kedepan dan telapak tangan kedepan. Matematika pada gerak dandang mangapak adalah sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak dandang mangapak memiliki aturan hitungan dalam ketukan menyesuaikan tempo musik lambat yaitu dengan hitungan 1 x 8 ketukan.

b) Segitiga sama kaki



Gambar XXIII. Pola Lantai

Gerak Dandang angapak

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada saat melakukan gerak dandang mangapak maka penari melakukan formasi dengan membentuk pola lantai segitiga sama kaki.

c) Refleksi

Pada saat penari melakukan gerak dandang mangapak, para penari hanya berganti dari gerak sebelumnya tanpa melakukan perpindahan tempat. Maka dari itu gerak dandang mangapak masih sama dengan gerak sebelumnya yaitu menerapkan konsep refleksi (pencerminan). Pencerminan gerak dandang mangapak terhadap sumbu Y.

$$P(x,y) \xrightarrow{\text{Sumbu } Y} P'(-x,y)$$

Dengan matriks pencerminan

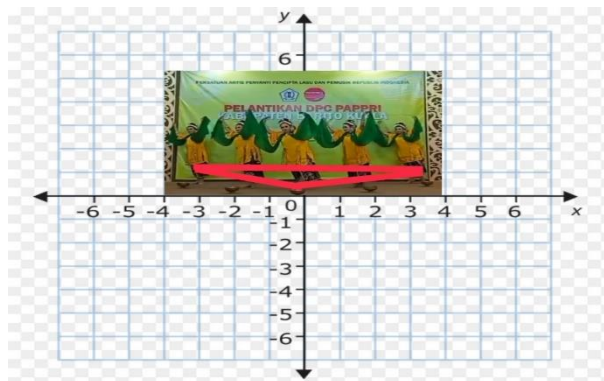
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak dandang mangapak memiliki titik P(4,5) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 4 \\ 5 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -4 \\ 5 \end{pmatrix} \text{ seperti gambar di bawah ini:}$$



Gambar XXIV. Pencerminan Sumbu Y

Gerak Dandang Mangapak

Gambar di atas adalah bentuk pencerminan terhadap gerak dandang mangapak dengan permisalan menggunakan titik $(4,5)$ dan menghasilkan cermin gambar dengan titik $(-4,5)$. Gambar di atas membuktikan bahwa pada saat penari melakukan gerak dandang mangapak dengan penari tengah dijadikan sebagai bidang cermin maka dua penari sebelah kanan sama dengan dua penari sebelah kiri melakukan bentuk gerak merunduk secara bersama dengan titik masing-masing.

4) Gerak Duduk Mendoa



Gambar XXV. Gerak Duduk Mendoa

Gerak duduk mendoa yang berarti dilakukan dengan posisi duduk anggun dengan posisi lutut dan tumit depan menyangga tubuh. Gerak ini muncul sebanyak dua kali dalam tari radap rahayu. Matematika dalam gerak duduk mendoa adalah sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak duduk mendoa memiliki aturan hitungan dalam ketukan menyesuaikan tempo musik lambat yaitu dengan hitungan 1 x 8 ketukan.

b) Segitiga sama kaki



Gambar XXVI. Pola Lantai

Gerak Duduk Mendoa

Gambar di atas terlihat jika ditarik garis dari masing-masing titik penari maka akan membentuk pola lantai segitiga sama kaki.

c) Refleksi

Pola lantai gerak duduk mendoa masih sama dengan gerak sebelumnya yakni segitiga sama kaki. Pada

prinsipnya bangun datar segitiga sama kaki ketika diambil garis tengah dengan sumbu Y, maka akan menghasilkan dua buah objek yang sama pada sisi kanan dan sisi kiri. Pencerminkan pola lantai terhadap sumbu Y.

$$P(x,y) \xrightarrow{\text{Sumbu Y}} P'(-x,y)$$

Dengan matriks pencerminan

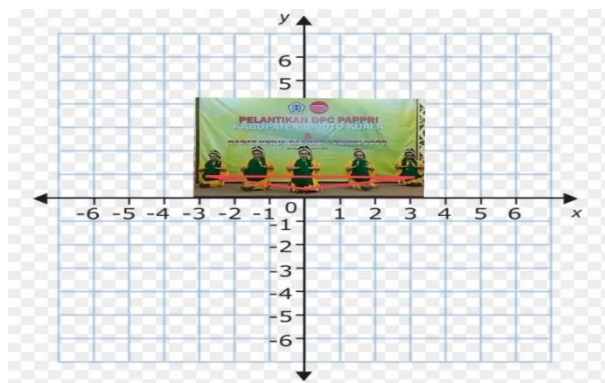
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(3,4) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 3 \\ 4 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -3 \\ 4 \end{pmatrix}$$



Gambar XXVII. Pencerminkan Sumbu Y

Gerak Duduk Mendoa

Gambar di atas adalah bentuk pencerminan

terhadap gerak duduk mendoa dengan permisalan menggunakan titik (3,4) dan menghasilkan cermin gambar dengan titik (-3,4). Terlihat dari gambar penari tengah sebagai bidang cermin kemudian penari yang berada di sebelah kanan dan kiri sama dalam hal gerak dan posisi.

5) Gerak Duduk Membunga



Gambar XXVIII. Gerak Duduk Membunga

Gerak duduk membunga dilakukan dengan posisi duduk kemudian tangan kanan dan kiri turun naik mengikuti irama lagu. Gerak ini dilakukan dua kali dalam tari radap rahayu. Matematika pada gerak duduk emmbunga adalah sebagai berikut:

a) Menghitung

Aturan hitungan dalam ketukan menyesuaikan tempo musik lambat dengan hitungan dalam gerak duduk membunga adalah 1 x 8 ketukan.

b) Segitiga sama kaki



Gambar XXIX. Pola Lantai

Gerak Duduk Membunga

Gambar di atas terlihat bahwa dalam gerak duduk membunga belum berganti formasi dari gerak sebelumnya sehingga pola lantai yang terlihat masih berbentuk segitiga sama kaki.

c) Refleksi

Pola lantai gerak duduk membunga sama dengan gerak sebelumnya yakni segitiga sama kaki. Pada prinsipnya bangun datar segitiga sama kaki ketika diambil garis tengah dengan sumbu Y, maka akan menghasilkan dua buah objek yang sama pada sisi kanan dan sisi kiri. Pencermian pola lantai gerak duduk membunga terhadap sumbu Y.

$$P(x,y) \xrightarrow{\text{Sumbu Y}} P'(-x,y)$$

Dengan matriks pencerminan

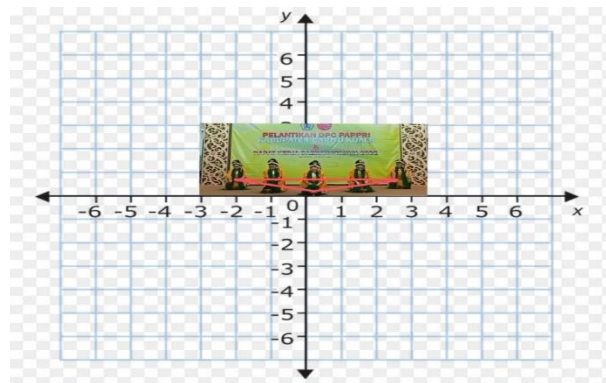
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(3,3) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{matrix} -1 & 0 & 3 \\ 0 & 1 & 3 \end{matrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \frac{-3}{3}$$



Gambar XXX. Pencerminan Sumbu Y

Gerak Duduk Membunga

Gambar di atas adalah bentuk pencerminan terhadap gerak duduk mendoa dengan permisalan menggunakan titik (3,3) dan menghasilkan cermin gambar dengan titik (-3,3). Terlihat dari gambar penari tengah sebagai bidang cermin kemudian penari yang berada di sebelah kanan dan kiri simetris.

6) Gerak Alang Manari

Gerak alang menari dilakukan dengan posisi berdiri. Gerak awal dengan sikap tangan di depan badan kemudian dimiringkan

ke arah kanan dan kiri sesuai dengan arah berjalan. Matematika pada gerak alang menari adalah sebagai berikut:

a) Menghitung

Hitungan dalam gerak alang menari adalah 1 x 8 ketukan menyesuaikan iringan musik dengan 4 kali hitungan.

b) Mengukur

Mengukur dalam gerak alang menari yaitu mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya. Menyesuaikan agar pola lantai segitiga sama kaki berubah menjadi pola lantai berikutnya yaitu pola lantai garis lurus.



Gambar XXXI. Proses Pengukuran Langkah

Gambar di atas adalah proses mengukur langkah kaki untuk pola selanjutnya yaitu pola lantai garis lurus.



Gambar XXXII. Pola lantai Gerak Alang Menari

Gambar di atas adalah pola lantai alang menari yang dibentuk setelah mengukur langkah oleh para penari.

c) Garis lurus

Gambar XXXII adalah pola lantai ketika gerak alang menari. Pola lantai di atas berbentuk garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu

7) Gerak Lontang Penuh

Gerak lontang penuh dilakukan dengan gerakan tangan ke arah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan langkah kaki berjalan, kemudian gerakan badan menyesuaikan gerakan tangan. Matematika pada gerak lontang penuh akan dibahas sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak lontang penuh memiliki aturan ketukan menyesuaikan tempo musik lambat yaitu 4×8 ketukan. Hitungan 2×8 ketukan ke arah kanan dan 2×8 ketukan ke arah kiri.

b) Garis Lurus



Gambar XXXIII. Pola Lantai Gerak Lontang Penuh

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak lontang penuh tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

8) Gerak Lontang Setengah

Gerak lontang setengah dilakukan dengan gerakan tangan ke arah depan, ke arah kanan dan kiri secara bergantian, kemudian gerakan badan menyesuaikan gerakan tangan. Mata pada saat menari berfokus pada tangan sambil menyesuaikan level yang dituju. Matematika pada gerak lontang setengah akan dibahas sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak lontang setengah memiliki aturan ketukan menyesuaikan tempo musik lambat yaitu 2×8 ketukan. Hitungan 1×8 ketukan ke arah kanan dan 1×8 ketukan ke

arah kiri.

b) Garis Lurus



Gambar XXXIV. Pola Lantai

Gerak Lontang Setengah

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak lontang setengah tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

9) Gerak Gagoreh Sembadra

a) Menghitung

Hitungan pada gerak gagoreh sembadra adalah 1 x 8 ketukan ke arah kiri dan ke arah kanan

b) Garis Lurus



Gambar XXXV. Pola Lantai

Gerak Gagoreh Sembadra

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak gagoreh sembadra tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

10) Gerak Gagoreh Srikandi

a) Menghitung

Hitungan pada gerak gagoreh srikandi adalah 1×8 ketukan menyesuaikan iringan musik.

b) Garis Lurus



Gambar XXXVI. Pola Lantai

Gerak Gagoreh Srikandi

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak gagoreh srikandi tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

11) Gerak Mantang

a) Menghitung

Hitungan pada gerak mantang adalah 4 x 8 ketukan menyesuaikan iringan musik.

b) Garis Lurus



Gambar XXXVII. Pola lantai Gerak Mantang

Gambar di atas terlihat bahwa para penari berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam gerak mantang tari radap rahayu menggunakan konsep geometri berupa garis lurus yang tergolong ke dalam geometri dimensi satu.

12) Gerak Tapung Tawar

Gerak tapung tawar merupakan gerak inti dari tari radap rahayu. Gerak ini dilakukan dengan posisi berdiri kemudian tangan melambai ke arah tengah, kanan, dan kiri secara bergantian. Matematika pada gerak tapung tawar sebagai berikut:

a) Menghitung

Hitungan pada gerak tapung tawar adalah 4×8 ketukan menyesuaikan iringan musik. Gerak dilakukan sampai empat penjuru yaitu ke arah depan, kanan, kiri dan belakang.

b) Mengukur

Mengukur dalam gerak tapung tawar yaitu mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya. Menyesuaikan agar pola garis lurus berubah menjadi pola lantai berikutnya yaitu pola lantai bentuk trapesium. Ukuran langkah kaki disesuaikan dengan tempat pentas.



Gambar XXXVIII. Penyesuaian Langkah

Gambar di atas proses mengukur langkah kaki untuk pola lantai selanjutnya yaitu pola lantai trapesium



Gambar XXXIX. Pola Lantai

Gerak Tapung Tawar

Gambar di atas adalah pola lantai gerak tapung tawar berbentuk yang dibentuk setelah mengukur langkah oleh para penari

c) Trapeisum

Gambar XXXIX adalah pola lantai ketika gerak tapung tawar. Pola lantai di atas berbentuk bangun datar trapesium

d) Refleksi

Gerak tapung tawar menggunakan konsep matematika yaitu transformasi geometri berupa refleksi. Pencerminkan pola lantai gerak sumber melayang jalan terhadap sumbu Y.

$$P(x,y) \xrightarrow{\text{Sumbu Y}} P'(-x,y)$$

Dengan matriks pencerminan

$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(3,5)

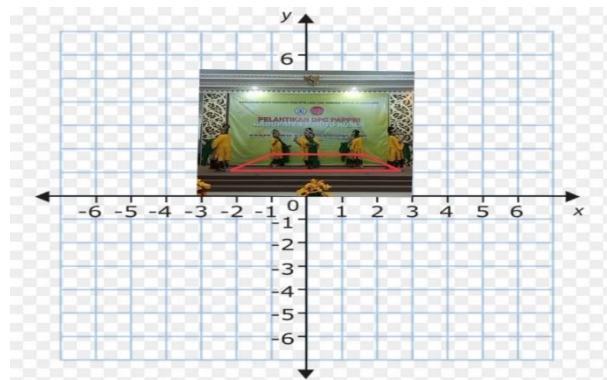
kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y

maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 3 \\ 5 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -3 \\ 5 \end{pmatrix}$$



Gambar XL. Pencerminan Sumbu Y

Gerak Tapung Tawar

Dari gambar di atas terlihat konsep refleksi yang diterapkan ketika melakukan gerak tapung tawar.

13) Gerak Puji Bantam

Gerak puji bantam berarti gerak sasar selendang dimana gerak ini dilakukan dengan posisi duduk dan kedua tangan memegang ujung selendang. Matematika dalam gerak puji bantam

sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak puji bantam memiliki aturan hitungan ketukan menyesuaikan tempo musik cepat dengan hitungan 2 x 8 ketukan.

b) Mengukur

Aktivias mengukur pada gerak tolak tebeng adalah mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya.



Gambar XLI. Pengukuran Langkah

Gambar di atas adalah proses mengukur langkah ketika melakukan gerak puji bantam. Penari berpindah tempat dari bentuk pola lantai trapesium menuju pola lantai segitiga.



Gambar XLII. Pola Lantai Gerak Puji Bantam

Gambar di atas adalah proses mengukur yang dilakukan oleh masing-masing penari ketika melakukan gerak puji bantam.

c) Segitiga sama kaki

Gambar XLII terlihat bahwa pola lantai pada gerak puji bantam adalah bangun datar bentuk segitiga.

d) Refleksi

Gerak puji bantam menggunakan konsep matematika berupa refleksi atau pencerminan. Pencerminan pola lantai gerak puji bantam terhadap sumbu Y.

$$P(x, y) \xrightarrow{\text{Sumbu } Y} P'(-x, y)$$

Dengan matriks pencerminan

$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

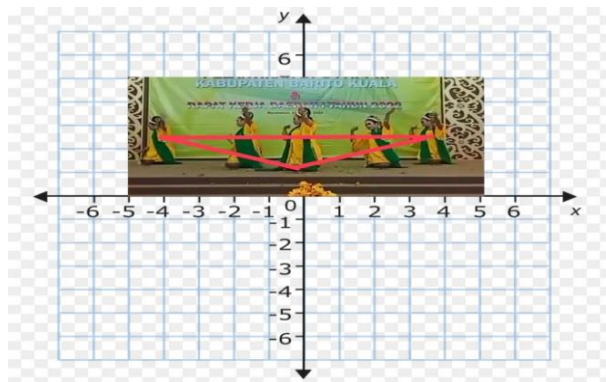
Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(5,5) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka

P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \frac{5}{5}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \frac{-5}{5}$$



Gambar XLIII. Pencerminan Sumbu Y

Gerak Puji Bantam

Gambar di atas menunjukkan refleksi ketika melakukan gerak puji bantam. Terlihat dari gambar penari melakukan gerak tangan dan kaki secara simetris.

14) Gerak Angin Tutus

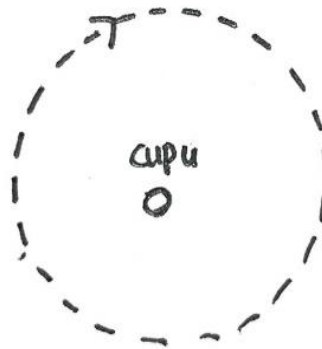
Gerak angin tutus dilakukan dengan posisi badan berdiri kedua tangan direntangkan lurus ke atas dan tangan kiri lurus ke samping bawah dengan gerak memutar. Matematika pada gerak angin tutus sebagai berikut:

a) Menghitung

Gerak gerak kilat mundur dilakukan dengan hitungan 2 x 8 ketukan menyesuaikan tempo musik cepat.

b) Lingkaran

Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik disuatu bidang datar yang posisi jarak sama terhadap suatu titik tertentu. Titik tertentu tersebut berada di tengah lingkaran yang dinamakan pusat lingkaran. Jarak yang dimaksud adalah jar-jari lingkaran. Lingkaran pada angin tutus adalah pola lantai yang dibentuk dengan kaki berputar penuh ke tempat semula kaki memulai bergerak. Pola lantai lingkaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar XLIV. Pola Lantai

Gerak Angin Tutus

Gambar di atas terlihat lingkaran yang dibentuk masing-masing penari dengan kaki mereka.



Gambar XLV. Proses Lingkaran Gerak Angin Tutus

Gambar di atas adalah proses masing-masing penari melakukan gerak angin tutus dengan tangan mereka direntangkan lurus ke atas dan kaki berputar penuh mengelilingi cupu dengan menyesuaikan ketukan iringan musik.

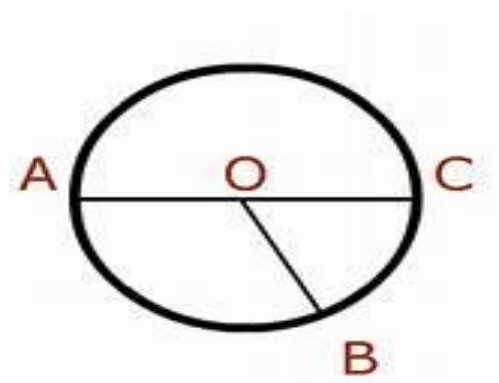
Alat musik pengiring tari radap rahayu yaitu Rebab, Babun, Terbang Kecil, Terbang Besar, Terbang Peninting, Suling, Gong, dan Panting.

1) Rebab



Gambar XLVI. Rebab

Permukaan atas rebab dibuat dari kayu cemara yang dipahat sehingga memiliki bentuk yang simetris berbentuk lingkaran. Bidang belakang rebab juga dibuat simetris menggunakan kayu utuh yang dipahat. Busur rebab terdiri dari sebatang kayu dan sehelai rambut sintetis yang dipasang dari satu ujung tongkat ke ujung yang lain. Terdapat garis sejajar yaitu batang kayu dan rambut sintetis.



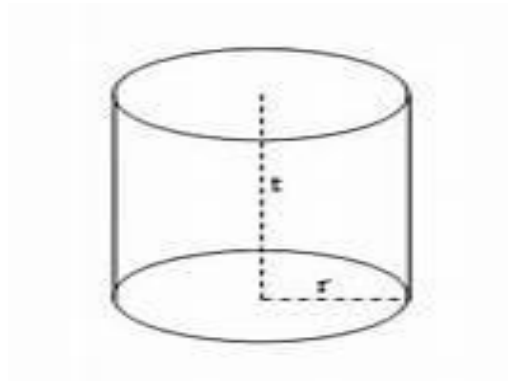
Gambar XLVII. Lingkaran

2) Babun



Gambar XLVIII. Babun

Alat musik babun terbuat dari kayu untuk badannya, bagian yang dipukul terbuat dari kulit sapi, dan tali babun terbuat dari rotan yang berfungsi untuk menentukan nada babun. Bentuk babun adalah menyerupai bangun ruang yaitu tabung



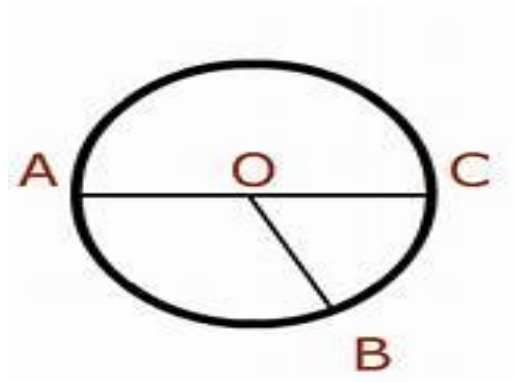
Gambar XLIX. Tabung

3) Terbang



Gambar L. Terbang

Alat musik terbang terbuat dari kulit sapi atau kulit kambing yang dikeringkan. Konsep matematika yang digunakan terbang adalah tabung. Terbang besar dan terbang kecil juga memiliki unsur kesebangunan karena mempunyai bentuk yang sama namun ukurannya berbeda.



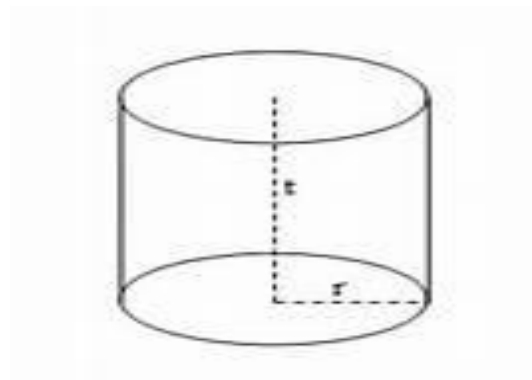
Gambar LI. Lingkaran

4) Suling



Gambar LII. Suling

Alat musik suling terbuat dari bambu dengan ciri-ciri berbentuk tabung tanpa tutup dan badannya berlubang sesuai tangga nada. Unsur matematika yang terdapat pada suling adalah tabung.



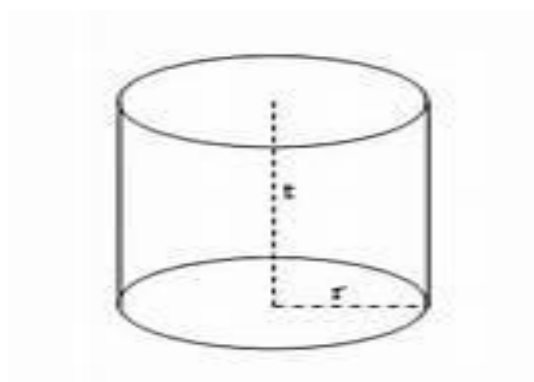
Gambar LIII. Tabung

5) Gong



Gambar LIV. Gong

Konsep matematika yang digunakan bentuk gong adalah menyerupai bangun ruang yaitu tabung



Gambar LV. Tabung

6) Panting



Gambar LVI. Panting

Alat musik panting merupakan alat musik tradisional suku Banjar yang berbentuk seperti gitar dan memiliki 3 senar. Konsep matematika pada alat musik panting yaitu simetris.

Dalam tari radap rahayu para penari menggunakan baju layang yaitu bagian bahu terbelah, dimana baju layang merupakan pakaian tradisional Kalimantan Selatan yang biasa digunakan oleh putri kerajaan suku Banjar pada zaman dahulu. Dengan tapih air guci sebagai bawahan dalam kostum tari radap rahayu, tapih air guci tak hanya sekedar busana biasa, melainkan simbol kain kehormatan kesultanan Banjar. Kelengkapan busana tari radap rahayu juga terdapat bunga bogam, bokor atau cupu, selendang, sanggul, kambang goyang, kalung samban, anting barumbai, dan gelang keroncong.

1) Baju Layang



Gambar LVII. Baju Layang

Pada gambar di atas terdapat dua garis yang sejajar serta terdapat bentuk bangun datar yaitu segitiga, baju layang juga memiliki sifat refleksi jika di tarik sumbu Y pada bagian tengah baju.

$$P(x,y) \xrightarrow{\text{Sumbu Y}} P'(-x,y)$$

Dengan matriks pencerminan

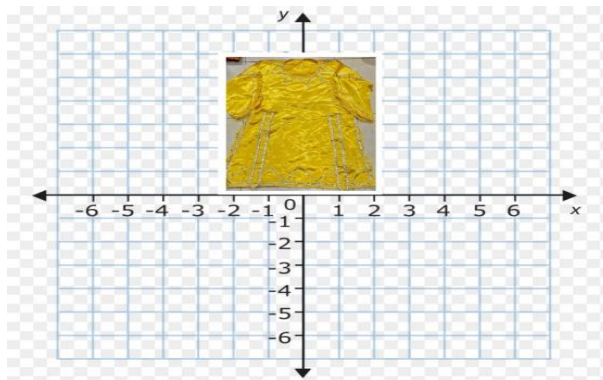
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar baju layang memiliki titik P(5,6) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 5 \\ 6 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -5 \\ 6 \end{pmatrix}$$



Gambar LIII. Pencerminan Sumbu Y

Baju Layang

Gambar di atas menunjukkan bahwa baju layang menerapkan konsep refleksi.

2) Tapis Air Guci



Gambar LVIII. Tapis Air Guci

Terlihat pada gambar terdapat bentuk bangun datar pada ukiran tapis air guci yaitu segitiga. Bentuk tapis air guci juga berbentuk bangun datar yaitu persegi panjang.

Tapis air guci juga menggunakan konsep matematika yaitu transformasi geometri berupa refleksi.

Pencerminan tapis air guci terhadap sumbu Y.

$$P(x, y) \xrightarrow{\text{Sumbu Y}} P'(-x, y)$$

Dengan matriks pencerminan

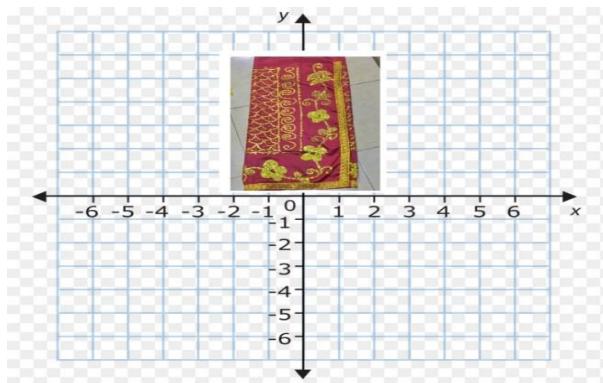
$$P_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar gerak limbai kibas memiliki titik P(3,5) kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu Y maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 3 \\ 5 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} -3 \\ 5 \end{pmatrix}$$



Gambar LIX. Pencerminkan Sumbu Y

Tapih Air Guci

Gambar di atas adalah pencerminan terhadap sumbu Y pada tapih air guci.

Pencerminan tapih air guci terhadap sumbu X.

$$P(x, y) \xrightarrow{\text{Sumbu X}} P'(x, -y)$$

Dengan matriks pencerminan

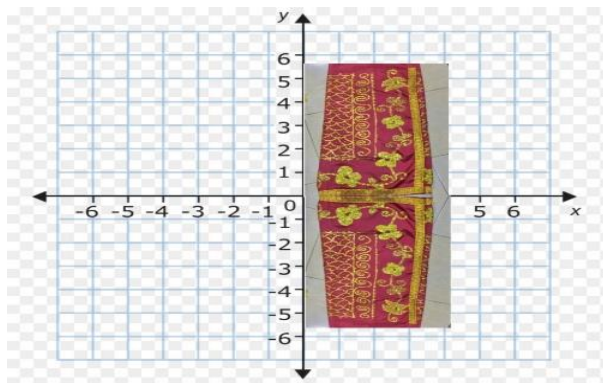
$$P_y = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{pmatrix} \text{ sehingga } P'_y = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix}$$

Diketahui gambar tapih air guci memiliki titik $P(4,3)$ kemudian dilakukan pencerminan terhadap sumbu X maka P' diperoleh sebagai berikut:

$$P'_y = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 4 \\ 3 \end{pmatrix}$$

Sehingga diperoleh:

$$P'_y = \begin{pmatrix} 4 \\ -3 \end{pmatrix}$$

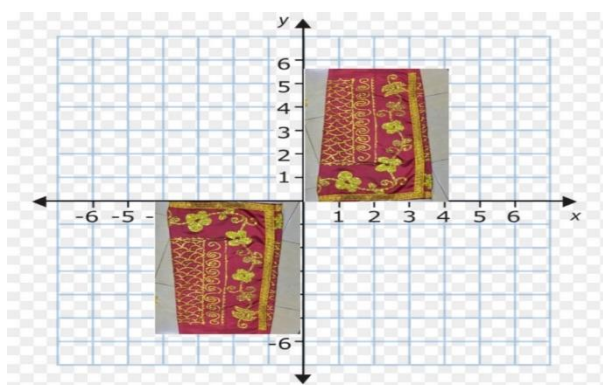


Gambar LX. Pencerminan Sumbu X

Tapih Air Guci

Gambar di atas adalah pencerminan terhadap sumbu X pada tapih air guci

Rotasi adalah memutar titik pada bidang tertentu menggunakan titik pusat tertentu dengan jarak yang sama dengan titik yang diputar. Perputaran tidak akan mengubah ukuran benda hanya mengubah posisi benda. Konsep rotasi diterapkan pada tapih air guci busana tari radap rahayu terlihat pada gambar berikut:



Gambar LXI. Pencerminan Terhadap Titik (0,0)

Tapih Air Guci

Gambar di atas merupakan tapi air guci di titik (0,0) dengan

rotasi 180°

$$\begin{array}{l} \frac{x'}{y'} \begin{array}{l} x \cos \theta \\ x \sin \theta \end{array} \end{array} \begin{array}{l} -y \sin \theta \\ y \cos \theta \end{array}$$

$$\frac{x'}{y'} \begin{array}{l} x \cos 180^\circ \\ x \sin 180^\circ \end{array} \begin{array}{l} -y \sin 180^\circ \\ y \cos 180^\circ \end{array}$$

$$\frac{x'}{y'} \begin{array}{l} 4 \cos 180^\circ \\ 4 \sin 180^\circ \end{array} \begin{array}{l} -5 \sin 180^\circ \\ 5 \cos 180^\circ \end{array}$$

$$\frac{x'}{y'} \begin{array}{l} 4(-1) \\ 4(0) \end{array} \begin{array}{l} -5(0) \\ 5(-1) \end{array}$$

$$\frac{x'}{y'} \begin{array}{l} -4 \\ -5 \end{array}$$

c. Analisis Hasil Wawancara

- Informan 1

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Hayatun Purnama Sari yang merupakan Anggota Divisi Seni Tari pada Dewan Kesenian Banjarmasin periode 2021-2025. Beliau juga merupakan ketua sanggar Hapsari Art School yang dimana sanggar tersebut masih aktif berpartisipasi dalam menarikan Tari Radap Rahayu di berbagai pertunjukan, bahwasanya. Nama Radap rahayu diambil dari kata radap atau beradap - adap yang berarti bersama sama atau berkelompok. Sedangkan rahayu berarti kebahagiaan atau kemakmuran. Tari Radap Rahayu awalnya hanya ditampilkan dalam acara adat seperti perkawinan, kehamilan, kelahiran, dan juga acara kematian. Namun seiring dengan perkembangan tarian ini juga ditampilkan sebagai hiburan masyarakat.

Dahulu tari radap rahayu dibawakan oleh putri-putri kerajaan, namun pada saat sekarang ini bisa ditarikan oleh siapa saja. Dari segi pakaian dahulu tidak menggunakan jilbab dalam artian pakaiannya masih terbuka, namun pada zaman sekarang sudah banyak ditarikan dengan busana tertutup yaitu memakai jilbab. Dari segi alat musik pengiring juga ada perubahan dari alat musik yang asli dibawakan namun sekarang hanya audio nya saja untuk mengiringi tarian.

- Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Drs. Mukhlis Maman selaku seniman dan budayawan banjar yang hingga saat ini masih aktif pada seni tari dan musik daerah sebagai penari, penata tari, pemusik dan penata musik baik pada tingkat kota, provinsi dan nasional. Beliau juga merupakan staf fungsional di Taman Budaya Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan bahwa penari pada tarian radap rahayu harus berjumlah 7 orang untuk menggambarkan 7 (tujuh) sosok bidadari pada tarian sebagai simbol tingkatan alam atas. Dimana bidadari merupakan simbol kesucian dan mereka adalah yang menghuni surga.

Tari Radap Rahayu merupakan tata cara pensucian dari aura negatif dimuka bumi ini, sehingga tarian termasuk dalam klasifikasi yang sangat sarat dengan makna dan nilai nilai klasik. Oleh karena itu terdapat gerak tapung tawar dalam tari radap rahayu ini yang artinya untuk menjadikan suci segala yang ada di mayapada (bumi) ini

- Informan 3

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Dini Maulidya merupakan seorang guru seni budaya di SMAN 5 Banjarmasin, beliau juga merupakan ketua sanggar di salah satu sanggar yang ada di Kalimantan Selatan yaitu sanggar seni nuansa. Di mana pada sanggar tersebut masih aktif menampilkan dan mengajarkan Tari Radap Rahayu. Dapat disimpulkan bahwa busana tari radap rahayu yaitu baju layang, tapih air guci, selendang, cupu, bunga bogam, kembang goyang, kalung samban barangkap, anting barumbai, hiasan kepala, dan gelang keroncong.

Busana tari radap rahayu memiliki makna yang sakral yaitu Pada selendang yang dipakai penari itu menggambarkan bidadari yang terbang turun dari khayangan, cupu yang dibawa oleh penari juga bermakna tapung tawar yang diberikan untuk ketntraman dan keselamatan. Dalam memakai aksesorisnya pun ada ketentuan yaitu pada rambut gulungan yang terurai jika berada di sebelah kiri menandakan bahwa penari tersebut masih gadis sedangkan rambut gulungan yang berada disebelah kanan menandakan bahwa penari sudah bersuami.

- Informan 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwarjiya yang merupakan dosen di STKIP-PGRI Banjarmasin yang kompeten dalam pendidikan seni tari, dapat disimpulkan bahwa dalam tari ternyata rumit

sehingga tidak hanya belajar tentang keindahannya saja. Dalam tari radap rahayu alat musik pengiring berjumlah 7 yaitu rebana, babun, terbang besar dan kecil, suling, gong dan panting. Ada 3 tempo alunan musik yaitu cepat sedang dan lambat dan tidak ada ketentuan dalam peletakan posisi alat musik karena menyesuaikan dengan tempat yang disediakan.

- Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rukmini selaku dosen di STKIP-PGRI Banjarmasin yang kompeten dalam pendidikan seni tari, dapat disimpulkan bahwa ada 14 gerakan dalam tari radap rahayu yaitu terbang layang, limbai kibas, dandang mangapak, duduk membunga, duduk mendoa, alang menari, lontang setengah, lontang penuh, gagoreh sembadra, gagoreh srikandi, mantang, tabur bunga, puja bantan, dan angin tutus. Hitungan pada gerakan tari rahayu satu gerakan ada yang hitungannya 1×8 dan ada yang 4×8 menyesuaikan dengan alunan musik pengiring. Dalam menentukan jarak antar penari juga mempunyai ketentuan yaitu setiap perubahan posisi misalnya dari garis lurus menjadi segitiga, masing-masing penari melangkah dengan jumlah langkah yang berbeda sesuai pola lantai yang dituju. Pada tari ini juga terdapat pola lantai berbentuk segitiga, garis lurus, trapesium, dan lingkaran.

Dalam analisis hasil wawancara ditemukan konsep matematika, yaitu hitungan pada gerak dan pola lantai pada tari radap rahayu.

B. Analisis Data

1. Aspek Etnomatematika yang terdapat pada gerak Tari Radap Rahayu

a. Menghitung dan Mengukur

Dalam melakukan gerak tari radap rahayu dilakukan perhitungan sesuai ketukan musik iringan, selain itu dalam mengubah posisi pola lantai penari harus mengukur langkah kaki agar sesuai dengan pola lantai yang diinginkan.

b. Garis Lurus



Gambar LXII. Pola Lantai Gerak Terbang Layang

c. Segitiga sama kaki



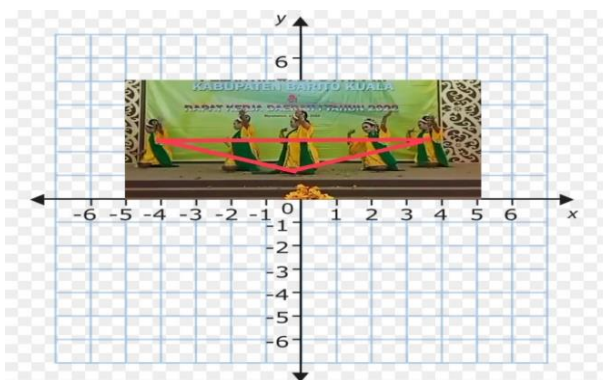
Gambar LXIII. Pola Lantai Gerak Puji Bantam

d. Trapesium



Gambar LXIV. Pola Lantai Gerak Tapung Tawar

e. Refleksi



Gambar LXV. Pencermian Sumbu Y Gerak Puji Bantam

f. Lingkaran



Gambar LXVI. Proses Lingkaran Gerak Angin Tutus

2. Aspek Etnomatematika yang terdapat pada alat musik dan busana Tari

Radap Rahayu

a. Lingkaran



Gambar LXVII. Lingkaran pada Rebab

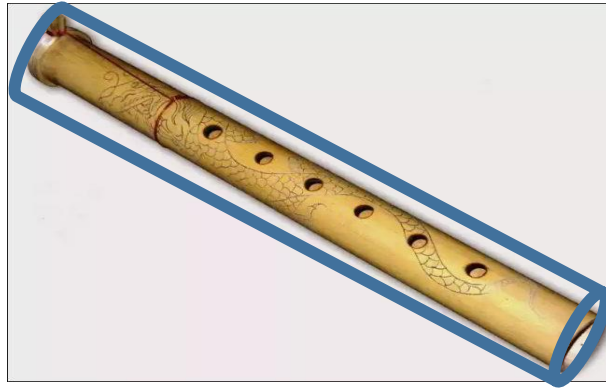


Gambar LXVIII. Lingkaran pada Terbang

b. Tabung



Gambar LXIX. Tabung pada Babun



Gambar LXX. Tabung pada Seruling



Gambar LXXI. Tabung pada Gong

c. Segitiga



Gambar LXXII. Segitiga pada Baju Layang

d. Garis Sejajar



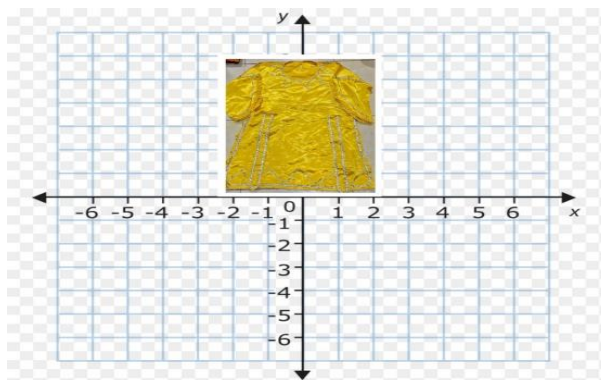
Gambar LXXII. Garis Sejajar pada Baju Layang

e. Persegi Panjang

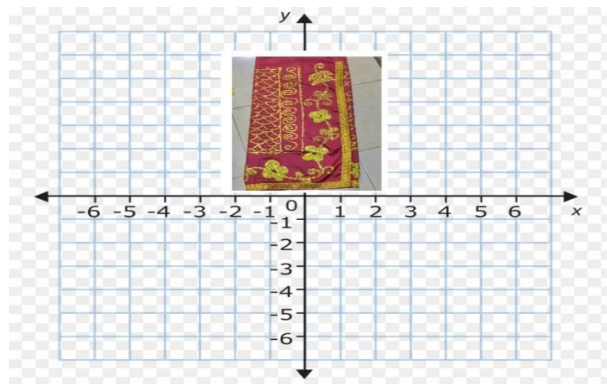


Gambar LXXIII. Persegi Panjang pada Tapih Air Guci

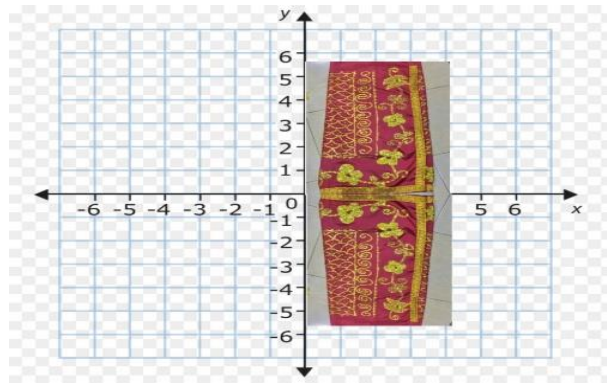
f. Refleksi



Gambar LXXIV. Refleksi sumbu Y Pada Baju Layang

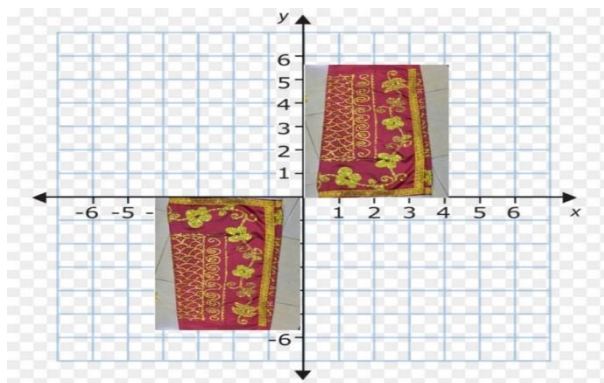


Gambar LXXV. Refleksi Sumbu Y pada Tapih Air Guci



Gambar LXXVI. Refleksi Sumbu X pada Tapih Air Guci

g. Rotasi



Gambar LXXVII. Rotasi pada Tapih Air Guci